

Menanamkan Nilai Akidah dan Ahklak di Era Digital

Abdul Gaffar

Institut Agama Islam Negeri Parepare

gaffarabdul29697@gmail.com

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd

Institut Agama Islam Negeri Parepare

triayulestarinatsir@iainpare.ac.id

Keyword:

*Education, Faith
and Morals, Digital*

Kata Kunci:

Pendidikan, Akidah
dan Ahklak, Digital

ABSTRACT

A person's character is greatly influenced by their religious education. However, teaching morals and religious values is becoming increasingly difficult in the digital age. This article discusses how religious education can change over time to remain relevant and useful in developing the moral character of the next generation. This study emphasizes the value of creative teaching methods, the use of digital technology as a learning tool, and collaboration between communities, schools, and families in shaping students' character through a literature review and qualitative data analysis. A person's character is greatly influenced by their religious education. However, teaching morals and religious values is becoming increasingly difficult in the digital age. The adaptability of religious teaching is examined in this article.

ABSTRAK

Karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan agamanya. Akan tetapi, pengajaran moral dan nilai-nilai agama menjadi semakin sulit di era digital. Artikel ini membahas bagaimana pendidikan agama dapat berubah seiring waktu agar tetap relevan dan berguna dalam mengembangkan karakter moral generasi berikutnya. Studi ini menekankan nilai metode pengajaran yang kreatif, penggunaan teknologi digital sebagai alat pembelajaran, dan kerja sama antara masyarakat, sekolah, dan keluarga dalam membentuk karakter siswa melalui tinjauan pustaka dan analisis data kualitatif. Karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan agamanya. Akan tetapi, pengajaran moral dan nilai-nilai agama menjadi semakin sulit di era digital. Kemampuan beradaptasi pengajaran agama dikaji dalam artikel ini.

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah YMPI Rappang adalah satu-satunya madrasah aliyah yang ada di kecamatan Panca Rijang kabupaten Sidenreng Rappang. MA YMPI rappang didirikan oleh anregurrutta K.H. Abd. Muin Yusuf. Sejak awal berdirinya, MA YMPI rappang telah dipimpin

oleh empat orang hebat yakni gurutta H. MUIN BULO, Ibu Hj. BAHRIAH MENDONG, H. ABD. MAJID HABE, dan Hj. KASMIRAH, S.Ag., M.Pd. Mereka telah mengantarkan MA YMPI Rappang menjadi madrasah yang berkembang dan diminati oleh masyarakat.

MA YMPI Rappang senantiasa selalu berbenah diri untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas baik dari segi fisik maupun non fisik untuk menunjang proses pembelajaran. MA YMPI Rappang memiliki jumlah peserta didik yakni 318 dan memiliki 12 rombel adapun jurusan IPA yang berjumlah 195 peserta didik dan IPS berjumlah 52 peserta didik. Adapun personil ketenagaan pendidik berjumlah 23 orang yakni tenaga pendidik perempuan yang berjumlah 16 orang dan tenaga pendidik laki-laki yang berjumlah 17 orang. Adapun jumlah pegawai negeri sipil MA YMPI Rappang berjumlah 4 dan non pegawai negeri sipil berjumlah 16 orang

Mengingat betapa cepatnya perkembangan teknologi saat ini, muncullah sebuah era yang dikenal sebagai "era digital" di mana setiap orang dapat dengan mudah mengakses segala sesuatu yang mereka inginkan secara daring. Saat ini, tidak ada batasan waktu atau lokasi untuk mengakses berbagai jenis informasi. Manusia dengan kecenderungan untuk mencari informasi secara daring mulai bermunculan karena setiap orang yang terlahir sebagai penduduk asli digital lebih cenderung mencari dan menerima ilmu secara daring. Manusia kini dapat mempermudah setiap aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan, berkat digitalisasi.

Kini, semua orang dapat mengakses informasi, ilmu pengetahuan, dan penelitian dengan lebih cepat berkat hadirnya dunia digital. Era digital ini memiliki banyak dampak, namun di antara semua itu, kita patut bersyukur atas kemajuan teknologi yang begitu pesat. Namun, ada pula dampak negatif yang tidak dapat dihindari, seperti orang-orang menjadi terlalu sibuk dengan diri mereka sendiri, menggunakan internet, dan mengabaikan orang lain di dunia nyata karena terlalu sibuk dengan dunia mereka sendiri. Sejak lahir, manusia telah terpapar dengan berbagai teknologi informasi.

Pada akhirnya, teknologi digital menjadi way of life atau cara hidup dalam segala aktivitasnya, dan hal ini setara dengan kebutuhan dasar masyarakat pribumi yang tidak dapat hidup tanpa perangkat digital. Alfannas (2018) Tujuan pendidikan Islam di era digital ini adalah untuk mencetak umat Islam yang mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Tujuan dari pendidikan agama dan akhlak adalah untuk menciptakan generasi muslim yang taat beragama dan berakhlak mulia. Pendidikan akhlak dan agama akan memberikan dampak yang signifikan di era digital ini. Masyarakat di era digital ini niscaya akan mampu memanfaatkan teknologi dengan lebih bijak jika mendapatkan pendidikan akhlak dan agama yang mendidik tentang akidah dan prinsip-prinsip Islam. Sebab, melalui pendidikan akhlak dan agama ini, seseorang akan belajar bagaimana menyikapi keberadaan era digital

Belajar tentang iman dan moral menjadi lebih mudah karena adanya berbagai peluang yang ditawarkan dibandingkan dengan teknologi sebelumnya. Lebih jauh lagi, di bidang pendidikan, hadirnya era digital dapat dimanfaatkan untuk membina dan memajukan pendidikan moral dan agama. Dengan hadirnya teknologi digital, ide-ide inovatif untuk mengajarkan iman dan moral yang menyenangkan bagi siswa akan muncul. Hal ini akan membantu siswa memahami sepenuhnya hakikat pendidikan iman dan moral, yang kemudian diharapkan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Mengajarkan iman dan nilai-nilai kepada generasi sekarang sangat penting di era digital ini agar mereka dapat menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Maraknya ajaran moral dan agama ini dapat mempengaruhi generasi muda yang terdidik untuk memiliki standar moral yang tinggi saat mengamati dan menerapkan kemajuan zaman. Lebih jauh lagi,

di era internet, pengajaran moral dan agama tidak terbatas pada lembaga formal seperti sekolah. Internet, yang selalu tersedia untuk menawarkan berbagai informasi mengenai iman dan moral, memudahkan untuk memperoleh pendidikan di bidang-bidang ini. Namun, dunia pendidikan dipengaruhi oleh munculnya era digital dan kemajuan teknologi.

Karena ilmu pengetahuan kini dapat diakses dengan mudah dan cepat, maka bidang pendidikan, khususnya pendidikan akidah dan moral, harus mampu menunjukkan kemajuannya dari masa pra-digital. Oleh karena itu, pendidikan agama dan moral harus terus meningkatkan komponen pendidikannya, termasuk sistem, pengajaran, dan strategi pembelajarannya, agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman ini. Di era digital ini, pendidikan akidah dan agama terus membuktikan eksistensinya dengan menjawab berbagai permasalahan zaman dan mengeksplorasi kemampuannya untuk bertahan dalam segala perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Riset kepustakaan merupakan metode pemecahan masalah yang melibatkan pemeriksaan menyeluruh dan mendalam terhadap data kepustakaan yang relevan. Sumber data kepustakaan yang dimaksud adalah buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Data dari sumber kepustakaan digunakan untuk menginformasikan pembahasan dan kesimpulan penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data digunakan secara deskriptif dan dibahas atau dijelaskan.

Proses mencari data, mengumpulkan data, memproses/menganalisis data, dan menarik kesimpulan merupakan beberapa langkah yang dilakukan dalam pemrosesan data untuk menghasilkan informasi. Teknik induktif, yang merupakan bentuk penalaran berdasarkan fakta aktual, digunakan dalam proses analisis data untuk mempelajari dan menghasilkan solusi masalah yang menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Akidah Ahklak

Siswa dan guru terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Di sisi lain, akidah adalah ilmu tauhid tentang keyakinan dan keimanan, atau dapat dipahami sebagai keyakinan yang dianut oleh umat Islam. Tujuan mempelajari akidah adalah untuk memperluas dan meningkatkan ilmu tauhid, yang meliputi keyakinan dan kepercayaan yang dianut oleh umat Islam. Tujuan memperoleh akhlak adalah untuk mengembangkan sifat manusia sesuai dengan Islam sehingga seseorang dapat menjadi orang yang baik dan taat sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.

Pendidikan Islam menggunakan akhlak dan aqidah sebagai alat pengajaran. Akhlak menjelaskan tentang dasar-dasar agama dan prinsip-prinsip tauhid kepada Allah SWT. Penjelasan tentang konsep akhlak dan konsep-konsep yang mendasarinya dapat ditemukan dalam materi Akhlak. Tujuan dari kuliah aqidah dan akhlak ini adalah untuk membantu para mahasiswa mempelajari tentang Islam dan bagaimana cara mengamalkan cita-citanya di dunia nyata dengan mengembangkan akhlak yang baik, jika tidak di takut kalau anak-anak itu tumbuh besar dan memasuki masyarakat, mereka akan berubah menjadi individu jahat.

Proses keterbukaan terhadap budaya asing yang pada akhirnya dapat dengan mudah diamati oleh seluruh dunia dikenal sebagai globalisasi. Globalisasi berdampak pada kehidupan manusia dalam berbagai bidang, termasuk sains, teknologi, ekonomi, dan lainnya. Harahap (2022) menegaskan bahwa kemajuan dalam sains dan teknologi merupakan indikasi dari era globalisasi. Baik hal baik maupun hal negatif telah muncul dari kemajuan ini. Mengatasi

konsekuensi negatif, seperti yang terjadi dalam pendidikan agama Islam, membutuhkan banyak upaya.

Pendidikan akhlak dan akidah sangat penting untuk menuntun manusia menuju kebaikan, menjadi harapan dan penegasan bangsa, yang memastikan bahwa kehidupan difokuskan pada membantu sesama, memperbaiki diri, dan memotivasi masyarakat untuk mengambil tindakan konstruktif. Yusedi (2023). Pendidikan akhlak dan akidah harus mampu tumbuh, berperan signifikan, dan tetap menyadari bagaimana globalisasi berubah sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui penelitian dan pengembangan, ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang. Selanjutnya, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi lebih menonjol, yang memengaruhi nilai-nilai agama, moral, seni, dan kehidupan sehari-hari.

Menciptakan generasi yang berkarakter moral dan intelektual merupakan tujuan dari pendidikan moral. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penguatan pendidikan moral di masyarakat, di rumah, dan di sekolah. Kedua, perpaduan antara pendidikan dan pengajaran, menurut Fajrussalam (2023). Setiap mata pelajaran memiliki nilai pendidikan. Misalnya, kita belajar berpikir secara metodis, logis, cermat, dan hati-hati melalui matematika. Kewajiban bersama merupakan kewajiban ketiga. Prinsip moral harus ditanamkan kepada anak-anak oleh semua orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah, termasuk mereka yang membuat keputusan.

Pendidikan Akidah Ahklak Di Era Digital

Pertumbuhan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah setiap industri, termasuk pendidikan. Segala sesuatu dapat dilakukan dengan mudah berkat teknologi digital berbasis internet di era digital. Alat pencarian data daring memudahkan dan mempercepat pemuatan dan akses berbagai informasi. Di antara manfaat teknologi di era digital adalah kemudahan penggunaan, kecepatan, efektivitas, efisiensi, dan kemudahan mentransfer data dan informasi ke media elektronik. Teknologi digital sangat penting untuk kehidupan sehari-hari di era digital kita. Teknologi digital digunakan oleh orang-orang dari segala usia. Teknologi digital menjadi aspek umum peradaban. Hampir semua orang menggunakan teknologi modern secara maksimal.

Di abad 21 ini hal tersebut menjadi suatu yang fundamental, terutama bagi pendidikan. Peserta didik kini sudah memahami dan terus belajar teknologi digital. Hal ini memicu keterampilan peserta didik dalam belajar. Mereka dapat mendapatkan pengetahuan dengan mudah dan cepat. Selain itu, bagi tenaga pendidik adanya teknologi digital ini mempermudah mereka dalam mencari bahan ajar. Begitupula dengan staf guru dan semua disiplin ilmu pendidikan. Dengan teknologi digital, mereka dapat dengan mudah menawarkan kemajuan baru di bidang pendidikan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mengembangkan kurikulum baru dan sistem daring serta pengembangan pendidikan menuju Indonesia Kreatif, teknologi pendidikan merupakan kebutuhan pendidikan masa kini. Melihat hal tersebut, dapat dipastikan bahwa teknologi digital akan terus berkembang. Muhasin (2017) Namun, di balik semua manfaat yang ditawarkan oleh era digital, selalu ada kekurangannya. Selain kelebihan yang telah disebutkan sebelumnya, teknologi digital juga memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan dari era digital adalah pembelajaran daring (e-learning) yang berpotensi menggantikan atau bahkan mengalihkan peran guru. Selain itu, individualisme dapat muncul akibat dari kapasitas sistem pendidikan.

Pendidikan Islam yang mencakup aqidah dan pendidikan moral bukanlah satu-satunya unsur yang membentuk jati diri dan karakter anak. Namun, pendidikan Islam membantu untuk menginspirasi anak-anak agar mengamalkan prinsip-prinsip moral dan cita-cita agama (tauhid) dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk membahas moralitas dan aqidah ini agar dapat mengembangkan peserta didik yang sepenuhnya cakap dan beriman. (Rifa'I, Ahmad, 2020). Selain itu, asimilasi prinsip-prinsip moral, kerja keras, solidaritas, toleransi, dan kualitas manusia berbasis masyarakat lainnya juga penting.

Pendidikan akhlak dan agama merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran akhlak dan agama sangat menekankan pada rasa percaya diri siswa agar terhindar dari hal-hal yang negatif dan buruk serta membentuk pribadi dan karakter yang positif. E-learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk kegiatan pembelajaran modern. Baik siswa maupun guru harus mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan tersebut. Salah satu paradigma pembelajaran yang diciptakan untuk memenuhi tuntutan masa depan di tingkat sekolah adalah e-learning yang membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menilai hasil belajar dan kecepatan serta ketepatan dalam memperoleh informasi

SIMPULAN

Menanamkan prinsip moral dan agama pada generasi mendatang menjadi lebih sulit di era digital. Pengembangan karakter dapat terpengaruh oleh paparan konten digital yang sangat beragam jika tidak dikelola dengan hati-hati. Untuk menumbuhkan suasana yang mendukung pengembangan nilai-nilai Kristen, keluarga, sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama. Kunci untuk mengatasi hambatan ini adalah pengembangan karakter sejak dini, mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pendidikan agama, dan memiliki literasi digital yang memadai.

REFERENSI

- Kusumawati, SilvianaPutri. "Pendidikan Aqidah-Akhlak Di Era Digital." *Journal of Islamic Education and Social Humanities* Vol 1 No 3 (2021).
- Munawir, Melinda Putri dkk. "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi." *Jurnal Basicedu* Vol 8 No 2 (2024).
- Zulaina, Amelia. "Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Penggunaan Media DigitalDi Mts Muallimin Univa Medan." *Journal Of Multidisiplin* Vol 2 No 1 (2024).
- Ana, A. K., & Shofa, A. R. (2023). The Role of Social Media in Increasing the Relevation and Accessibility of Dakwah: Challenges and Strategies of Dakwah. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1), 41-50.
- Anwar, W. A., Abdillah, F., & Patampari, A. S. (2022). Fatwah study of Indonesian ulema council and Saudi Ulama on IVF embryos (Comparative analysis). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 21-36.
- Arif, H. (2023). Exploring Strategy In Teaching Vocabulary (Qualitative Case Study Of Member Quarantine And TOT Program of Libam IAIN Parepare). *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 21-34.
- Azis, S. A., Herdah, H., & Jufri, M. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab STAIN Parepare (Studi Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Serumpun). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 81-102.
- Asiza, N., Yusuf, M., Rahman, A., Irwan, M., Patmawati, P., & Ramadani, F. (2023). Enhancing Speaking Proficiency through Self-Discovery: Utilizing Johari Window Techniques in Student Learning. *Voices of English Language Education Society*, 7(3), 753-764.
- Basri, R., Saidah, S., & Suhartina, S. (2022). The Analysis of an Islamic Family Law to Saqinah Family of Expatriate Husband. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 1-11.

- Dewi, D. I. (2023). Teachers' Perception Toward the Use of Zoom for English Learning at Junior High School of Tellu Limpoe Sidrap. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 1-9.
- Efendy, R., Pratiwi, D., Rama, B., Saprin, S., & Herdah, H. (2023, September). Digital transformation and policy anomalies in Islamic online education: a policy study on the use of online applications at the Islamic education department of IAIN Parepare. In *The 1st International Conference on Science and Islamic Studies (ICOSIS-2023)*.
- Efendy, R., Rahman, A., & Karim, A. R. (2023). Scientific Transformation of Islamic Boarding Schools through Role of Alums the Islamic Education Study Program. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 355-369.
- Ihsan, M., & Suhartina, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Menendang dan Menahan Bola dengan Model Active Learning Kombinasi Small Sided Game. *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science)*, 2(2), 26-35.
- Irwan, M. (2021). Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Fajuddin, F. N. (2022). Buginese Tradition "Massolo" in Soreang District, Parepare (Study of Islamic Law). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 12-20
- Fazira, R. M. (2023). Efektifitas Metode Mumtaz Dalam Memahami Kaidah Nahwu Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 1-9.
- Fitra, N. (2023). Perbandingan Hasil Belajar Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab LIBAM. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 10-22.
- Hajra, S., Muliati, M., & Rahmawati, R. (2022). Mappatinro Manu'Tradition on Aqiqah Process in Pinrang (An Analysis of Islamic Law). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 140-153.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Hilmiyah, M. H., Masyhur, Z., Arif, F. M., & Fitriana, A. D. (2024). Pernikahan Beda Agama pada Pemberitaan di Portal Berita Online (Studi pada Detik. com, Republika. co dan Kompas. com). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 17(1), 67-85.
- Kartini, P. A. (2023). Tantangan Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1(1), 23-27.
- Khaerati, N. (2023). The Relationship Between Listening Skills and Arabic Writing Skills. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 45-62.
- Ibrahim, A. (2024). Social Practice And The Meaning Of The Erang-Erang Tradition In The Context Of Bugis Community Weddings From The Perspective Of Maslahah. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 131-148.
- Jannah, R. (2022). Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia: Pendekatan leksikografi. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 123-132.
- Jannah, R., & Yaumi, M. (2023). Utilization of Learning Space as a Learning Resource Center. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 63-77.
- Jannah, R., Herdah, H., & Susilawati, S. (2024). ARABIC MATERIAL DEVELOPMENT DESIGN BASED ON LOCAL WISDOM MATERIAL IN IAIN PAREPARE. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(2), 6-9.

- Jumiati, J., Basri, R., Soemena, M. Y., & Naharuddin, S. R. (2024). The Lifestyle of Wives and the Harmony of Samawa Families in Bilalangnge Village: A Review from the Perspective of Islamic Law. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 92-104.
- Kaharuddin, K. (2016). Detecting Errors in English Made by Intermediate Indonesian Learners of English in English Department Students of STAIN Parepare. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 1-19.
- Khairul, M., Jafar, M., & Isa, M. J. H. (2022). Dispensation of Underage Marriage in Islamic Societies in Parepare City (Case Study at parepare Class 1B Religious Court 2022). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 118-126.
- Magfirah, N., Saleh, M., & Zulfah, Z. (2022). Analysis of Student Satisfaction Level of Library Services. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 4(2), 82-91.
- Mahsyar, A. D. H., Tike, A., & Tajibu, K. (2023). Concept of Organizational Information in Reducing Uncertain Information (Hoax). *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1), 22-30.
- Megawati, M., Basri, R., Suhartina, S., & Muchsin, A. (2022). The Phenomenon of Silariang in Legal Sociology Review. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 87-98.
- Mustakim, A., Halik, A., Akib, M., Saleh, M., Kaharuddin, K., & Ismail, I. H. (2024). Korelasi Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 898-908.
- Nia, H. (2023). Analysis of Masalah Mursalah in the Implementation of Tetanus Toxoid Immunization as a Marriage Requirement (A Study in the Pitu Riase Sub-district, Sidrap Regency). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 58-75
- Ningsih, E. W. N. E. W. (2021). Pemberdayaan Pengurus Masjid Dalam Me-Manage Jamaah Pada Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3(2), 53-63.
- Rendi, R., Qadaruddin, M., & Islam, N. (2021). Da'i Da'wah Methods in Developing Youth Religious Activities in Tangru Village, Malua District, Enrekang Regency. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3(2), 64-75.
- Rosdiana, R., Budiman, B., & Aris, A. (2022). Mabolo Kuburu Tradition for Newlyweds in Islamic Family Law Perspective. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 127-139.
- Saepudin, S., Pabbajah, M. T. H., & Pabbajah, M. (2024). Unleashing the Power of Reading: Effective Strategies for Non-Native Arabic Language Learners. *Alsinatuna*, 9(2), 109-130.
- Safitri, J., Fasira, E., Ayub, M., Dafid, D., Fitriana, A. D., & Hayat, N. (2022). The Effectiveness of Social Media Facebook IAIN Parepare in Providing Information to Prospective New Students at Sman 3 Parepare. *Palakka: Media and Islamic Communication*, 3(1), 49-62.
- Santri, F. (2023). Reading Test Construction of Efl Teachers In Islamic Senior High Schools. *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society*, 4(1), 10-20.
- Sarna, S., & Aisiyiah, W. (2023). Status Perkawinan Beda Agama Tinjaun Maqasit Al-Syariah (Studi Putusan 916/Pdt. P/2022/PN. Sby.). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 30-40.
- Suhartina, S., & Hasnani, H. (2022). PANTANGAN MASYARAKAT KONJO DALAM PERSPEKTIF GENDER. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 12(2), 162-173.
- Suhartina, S., & Salam, S. (2023, November). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies, Education and Civilization (ICONIS)* (Vol. 1, No. 2, pp. 321-328).

- Suhartina, S., Halifah, S., & Frazila, A. F. (2024). Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidayyah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 142-152.
- Suhartina, S. (2023). Linguistic Analysis: Representation of Women in the Discourse of Presidential and Vice-Presidential Candidates in Political News. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 16(2), 183-199.
- Sunuwati, S. (2024). Efektivitas Suscatin Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana (Studi Kasus Pasangan Di Bawah Umur Tahun 2020-2022). *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science)*, 2(2), 43-53.
- Suwoto, N. S., & Zen, M. (2023). Optimizing Da'wah Management Through Social Media in the Millennial Era at BMT Bina Ummah. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 5(1), 31-40.